

ANALISIS PERAN GURU SENI DALAM MEMBANGUN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PEMBELAJARAN LAGU ANAK BERTEMA ALAM UNTUK SISWA DI SDN 066056 MEDAN

¹ Alan Putra Pardede

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan

E-mail: ¹ alan05putrapardede@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Membangun Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Lagu Anak Bertema Alam untuk Siswa di SD 066065 Medan. Jenis Penelitian ini deskriptif Kualitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 30 Orang Jumlah Siswa dipilih secara sampling purposiv dengan melakukan wawancara. Analisis diukur dengan Angket guru dan siswa dan Wawancara kepada guru, Hasil ini menunjukkan bahwa pentingnya menjaga lingkungan. Guru merasa bahwa seni dapat membentuk karakter siswa sejak usia dini, Peran Guru yaitu, Sebagai agen perubahan, guru seni memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran seni. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga harus memasukkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran siswa. dengan memberikan dampak positif didasarkan pada gagasan bahwa seni bukan hanya sekadar ekspresi artistik itu adalah adalah alat untuk menyebarkan hal yang besar terhadap perilaku mereka. Evaluasi terhadap dampak positif ini juga tercermin dalam Angket Siswa, di mana mayoritas siswa (58 dari 60) merasa bahwa lagu bertema alam membuat mereka lebih peduli terhadap lingkungan dengan lagu Lihat Kebunku, Pelangi-Pelangi, Cublak-Cublak Suweng, Tanah Airku, dan Satu Nusa Satu Bangsa.

Kata kunci : analisis peran guru, membangun karakter peduli lingkungan, lagu anak

ABSTRACT

This study aims to determine Building Environmental Care Character Through Learning Children's Songs with Nature Themes for Students at Elementary School 066065 Medan. This type of research is descriptive qualitative. The sample of this study was 30 people. The number of students was selected by purposive sampling by conducting interviews. Analysis was measured by teacher and student questionnaires and interviews with teachers. These results indicate the importance of protecting the environment. Teachers feel that art can shape students' character from an early age. The Role of Teachers, namely, As agents of change, art teachers have a very important role in shaping students' character through art learning. They are not only responsible for improving students' technical skills, but must also include character values in the student learning process. by providing a positive impact based on the idea that art is not just an artistic expression, it is a tool to spread great things to their behavior. Evaluation of this positive impact is also reflected in the Student Questionnaire, where the majority of students (58 out of 60) feel that nature-themed songs make them more concerned about the environment with the songs Look at My Garden, Rainbow-Rainbow, Cublak-Cublak Suweng, My Homeland, and One Nation.

Keyword : Analysis of the Role of Art Teachers, Building Environmentally Concerned Character, Children's Songs.

1. PENDAHULUAN

Karakter dianggap penting untuk dibentuk dan dikembangkan pada anak sejak anak usia dini. Dalam upaya untuk menumbuhkan dan membentuk karakter pada siswa maka Dirgantoro (2016) menegaskan bahwa pendidikan karakter diperlukan untuk mencapai manusia yang memiliki integritas nilai-nilai moral sehingga anak menjadi hormat sesama, jujur dan peduli dengan lingkungan. Maka pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk manusia karena pendidikan sudah menjadi suatu kebutuhan bagi setiap manusia untuk meraih kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan karakter dianggap penting dalam membentuk dan mengembangkan anak sejak dini, menunjukkan betapa pentingnya pendidikan karakter untuk mengembangkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, rasa hormat terhadap orang lain, dan mengelola lingkungan. Pendidikan menjadi salah satu hal terpenting bagi manusia karena setiap orang perlu mendapatkan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. (Affifah et al. 2022). Singkatnya, pendidikan karakter merupakan suatu unit konten pembelajaran yang diajarkan bersama dengan topik-topik lain dalam

rangka membentuk dan mengembangkan karakter positif siswa. Upaya peningkatan pendidikan karakter dalam kurikulum belum sepenuhnya terlaksana atau memadai. Kondisi lingkungan, budaya masyarakat dan karakter, serta karakter siswa, menuntut adanya pengembangan moral yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Pelatihan karakter didefinisikan sebagai suatu upaya yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, memelihara, dan bertindak sesuai dengan cita-cita etika dan moral yang hakiki. Pendidikan karakter adalah proses membimbing dan memperkuat peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi pikiran, jasmani, hati, perasaan, dan kehendak. (Maharani et al. 2022). Pengembangan kapasitas peserta didik untuk menjadi panutan yang baik bagi siswa yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.

Salah satu strategi untuk menumbuhkannya adalah dengan memasukkan Seni, Budaya, dan Kerajinan ke dalam kurikulum sekolah dasar. Pendidikan seni musik merupakan bagian dari kurikulum Seni, Budaya, dan Kerajinan. Pendidikan seni musik di sekolah dasar merupakan cara yang nyata untuk membentuk karakter bangsa yang

berbudaya, menanamkan rasa cinta tanah air, kreativitas, kerja sama, disiplin, dan bertanggung jawab. (Tuasalamony et al. 2020). Pendidikan seni musik memegang peranan penting dan memberikan banyak manfaat dalam sistem pendidikan. Pendidikan musik, khususnya pendidikan musik, telah lama ada di seluruh dunia. Kepekaan dan daya cipta anak dalam seni musik merupakan indikasi keberhasilan pendidikan dan pencapaian tujuan anak.

2. LANDASAN TEORI

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang menunjukkan kesadaran seseorang terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam dan meminimalkan dampak negatif aktivitas manusia terhadap lingkungan.

Tujuan pendidikan peduli lingkungan, menurut (Hidayati, 2019, hal. 57), adalah untuk menanamkan rasa tanggung jawab terhadap alam melalui pemahaman yang lebih baik tentang interaksi manusia dengan lingkungannya. Pengembangan rasa peduli ini dimulai dengan mengajarkan anak-anak prinsip-prinsip dasar tentang keberagaman alam dan pentingnya menjaga kelestariannya.

Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keberlanjutan akan membantu generasi muda mengembangkan

kesadaran ekologis yang mendalam. Anak-anak dapat mulai memahami pentingnya bekerja sama untuk melestarikan Bumi melalui kegiatan pembelajaran yang menggabungkan masalah lingkungan seperti pengelolaan sampah, pelestarian hutan, dan perlindungan satwa. Penelitian yang dilakukan oleh (Taufik, 2021, hal. 103) menunjukkan bahwa program berbasis lingkungan yang melibatkan anak-anak dalam aktivitas langsung, seperti menanam pohon atau membersihkan sungai, sangat efektif dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Beliau juga menyatakan bahwa

Pengajaran lingkungan yang didasarkan pada pengalaman nyata dan dikombinasikan dengan mata pelajaran lain dapat membantu anak-anak memahami masalah lingkungan yang lebih besar, seperti kerusakan ekosistem dan perubahan iklim. Seperti yang dinyatakan oleh (Sari & Mulyani, 2020, hal. 85), "Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga mengembangkan keterampilan untuk berkontribusi dalam usaha pelestarian alam"

Peran Guru Seni Dalam Pendidikan Karakter

Sebagai agen perubahan, guru seni memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran seni. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga harus memasukkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran siswa. Ini didasarkan pada gagasan bahwa seni bukan hanya sekadar ekspresi artistik; itu adalah alat untuk menyebarkan pesan moral dan nilai-nilai positif, termasuk kepedulian terhadap lingkungan. Guru seni dapat menanamkan nilai kepedulian lingkungan dengan mengintegrasikan materi yang berfokus pada kelestarian dan keberlanjutan alam melalui berbagai media seni.

Pendidikan Seni Dan Pembelajaran

Pendidikan seni adalah proses untuk menumbuhkan kemampuan kreatif, rasa estetika, dan pemahaman nilai-nilai budaya melalui ekspresi seni dalam berbagai bentuk, seperti musik, tari, drama, seni rupa, dan media lainnya. Pendidikan seni tidak hanya mengajarkan siswa untuk membuat karya seni; itu juga membantu mereka mengembangkan kualitas seperti kreativitas, ketekunan, kerja sama, dan empati.

Tujuan utama pendidikan seni adalah untuk meningkatkan kesadaran estetika siswa, meningkatkan kemampuan

mereka untuk berekspresi melalui media seni, dan membentuk individu yang mampu menghargai keindahan. Pendidikan seni juga berfungsi sebagai alat penting untuk menyampaikan pesan moral yang sulit dijelaskan secara verbal tetapi lebih mudah dipahami melalui media seni. Pembelajaran seni adalah proses interaktif antara pendidik dan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kreatif, keterampilan berkarya, dan pemahaman tentang nilai budaya dan estetika melalui seni. Pembelajaran seni tidak hanya mencakup tindakan nyata seperti menggambar, menyanyi, atau menari, tetapi juga mempelajari teori seperti sejarah seni, apresiasi seni, dan kritik seni.

Karakter Anak Sekolah Dasar

Pengembangan karakter di sekolah dasar dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti pendidikan berbasis nilai, pendekatan aktif, dan media seni. Media seni, misalnya, memungkinkan anak-anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka tentang berbagai nilai moral dan sosial, yang pada gilirannya dapat membantu mereka memahami dan menghayati karakter positif yang ingin ditanamkan. Oleh karena itu, karakter anak sekolah dasar tidak hanya didasarkan pada perilaku yang mereka tunjukkan; nilai-nilai yang mereka tanam dalam diri

mereka juga berasal dari pendidikan yang mereka terima di sekolah, pengaruh orang tua, dan pengalaman sosial lainnya.

Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian juga bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. Suatu penelitian dikatakan 33 memiliki kebaruan apabila penelitian tersebut mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu, maka penting untuk mengetahui penelitian sebelumnya yang sejenis. Berikut ini beberapa penelitian ilmiah yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yakni: 1. Pendidikan lingkungan untuk anak sekolah dasar: Mengembangkan kesadaran peduli alam, Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati mengungkapkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dapat membentuk karakter anak untuk lebih peduli terhadap lingkungan. "Pendidikan lingkungan yang diberikan secara konsisten di sekolah dasar dapat memperkuat kesadaran dan tanggung jawab anak terhadap pelestarian alam", (Hidayati, 2020, hal. 75). Hidayati menemukan bahwa program seperti pengelolaan sampah dan penanaman pohon dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. 2. Pengaruh musik dan

lagu anak terhadap pembentukan karakter peduli

3. METODOLOGI

menggunakan studi kasus kualitatif, yang cocok digunakan karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks dan dinamika yang terjadi saat mengajarkan pembelajaran pendidikan seni melalui lagu bertema alam di sekolah dasar. Selama proses belajar mengajar, interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan adalah fokus utama penelitian ini. Menurut (Creswell, 2016, hlm. 57), studi kasus memberikan kesempatan untuk memahami fenomena dalam konteks kehidupan nyata dan memperhatikan berbagai faktor yang saling berhubungan. Sebaliknya, studi kasus dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis peran guru seni di dalam kelas secara lebih mendalam.

Lokasi Penelitian Lokasi

Penelitian akan dilakukan di UPT SD Negeri 066056 Medan dan alasan memilih lokasi karena sekolah tersebut memiliki program pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter siswa melalui seni dan musik, termasuk lagu-lagu bertema alam yang relevan dengan topik penelitian.

Lokasi penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang representatif tentang cara guru seni mengajarkan siswa untuk menjadi orang yang peduli lingkungan. Pemilihan lokasi penelitian harus mempertimbangkan konteks penelitian dan keunikan lokasi (Mulyasa, 2017, hlm. 103).

3.2 Subjek Penelitian Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, kelompok, atau hal yang menjadi sumber data atau informasi yang digunakan dalam penelitian, yang merupakan sumber dari hasil wawancara, atau hasil analisis peneliti untuk mendapatkan sumber informasi dan memberikan pemahaman tentang objek penelitian. Dalam proposal ini yang menjadi subjek penelitian adalah “Guru Seni”. Dan untuk objek penelitian ialah “Sekolah dasar “

Populasi dan Sampel Penelitian

Seluruh siswa di kelas seni sekolah dasar yang diajarkan lagu bertema alam adalah subjek penelitian ini. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yang masing-masing berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampling purposive, yang berarti sampel dipilih berdasarkan atribut tertentu yang terkait dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan sampling purposive karena karakter peduli lingkungan siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017, hal.308). Penelitian ini mengumpulkan data kualitatif yang bersifat deskriptif tentang fungsi guru seni dalam pembelajaran dan pengembangan karakter peduli lingkungan siswa. Data ini dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa, observasi aktivitas pembelajaran, dan dokumentasi materi pembelajaran lagu dengan tema alam. Adapun jenis data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu: 1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya melalui berbagai metode pengumpulan data kualitatif. Jenis data primer yang digunakan dalam proposal ini ialah melalui wawancara dan observasi kelas. 2. Data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya, yang dapat digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer. jenis data sekunder yang digunakan dalam proposal ini seperti literatur dan penelitian

terdahulu yakni terdiri dari artikel, buku, dan.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Firdaos 2016, hal.380) Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Instrumen memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu suatu penelitian. Karena validitas data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan, di samping prosedur pengumpulan data yang ditempuh. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam proposal ini ialah dengan cara melakukan Wawancara Mendalam, Observasi Kelas, dan dokumentasi. Hal ini karena kajian literatur pada dasarnya merupakan proses pencarian, evaluasi, dan sintesis secara kritis terhadap sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Instrumen yang sering digunakan dalam kajian literatur adalah perangkat lunak manajemen referensi Aplikasi seperti Mendeley, Zotero, EndNote, digunakan untuk mengorganisir dan mengelola sumber-sumber literatur yang dikumpulkan. Kata kunci pencarian, peneliti harus

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan observasi terhadap kegiatan pembelajaran seni di SDN 066056 Medan pada tanggal 29 April 2025, serta pengumpulan data melalui angket yang diberikan kepada guru dan siswa. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari observasi serta data yang tercatat dalam angket yang melengkapi temuan tersebut. 1. Kegiatan Pembelajaran Pada pembelajaran ini, guru menggunakan lagu bertema alam yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan bernyanyi dan gerak. Lagu-lagu yang dipilih, seperti "Lihat Kebunku" dan "Pelangi-Pelangi," tidak hanya mengajak siswa untuk bernyanyi, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan moral tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan alam. Siswa diajak untuk mengaitkan lirik lagu dengan aktivitas nyata, seperti merawat tanaman dan menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini tercermin dalam observasi lapangan yang menunjukkan bahwa siswa sangat antusias berpartisipasi dalam kegiatan ini, baik dalam bernyanyi maupun dalam gerakan yang mengiringinya. Berdasarkan Angket Guru, Ibu Nurhidayah Sitorus.

Pada bagian ini, akan dibahas secara mendalam mengenai peran guru seni,

efektivitas lagu anak bertema alam dalam pembelajaran, serta perubahan karakter peduli lingkungan pada siswa, berdasarkan temuan yang telah dipaparkan sebelumnya.

Analisis Peran Guru Seni

Berdasarkan Temuan Berdasarkan temuan penelitian, guru seni memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Guru seni tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran seni, tetapi juga sebagai pengarah dalam mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru seni dalam penelitian ini terlihat jelas melalui penggunaan lagu bertema alam sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Sebagai pengajar, guru seni dapat mengoptimalkan teknik pengajaran yang memadukan aspek kreativitas dengan nilai-nilai lingkungan. Menurut Santosa (2021), guru seni di sekolah dasar dapat mengembangkan karakter siswa dengan menggunakan seni sebagai media untuk mengenalkan nilai-nilai lingkungan, seperti penghijauan dan pelestarian alam. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan seni, seperti lagu bertema alam, dapat memperkuat kesadaran siswa terhadap isu lingkungan (Hidayat, 2020).

Analisis Efektivitas Lagu Anak Bertema Alam

Efektivitas lagu anak bertema alam dalam pembelajaran seni terbukti memiliki dampak positif yang signifikan. Lagu-lagu dengan tema alam, seperti "Lihat Kebunku" dan "Pelangi-Pelangi", dapat memperkenalkan siswa pada berbagai elemen alam dan pentingnya menjaga kelestariannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Putri dan Kurniawati (2023), lagu bertema alam dapat membantu siswa untuk memahami pentingnya melestarikan lingkungan dengan cara yang mudah dipahami. Lagu-lagu bertema alam juga terbukti meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, siswa tidak hanya menyanyikan lagu, tetapi juga terlibat dalam ekspresi gerak yang menggambarkan pesan lagu tersebut. Hal ini mendukung pernyataan Rahmawati (2023) yang mengungkapkan bahwa seni, khususnya musik, memiliki kekuatan untuk menghubungkan nilai-nilai lingkungan dengan perasaan siswa, sehingga mereka lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan. Selain itu, lagu anak bertema alam juga meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Menurut Nugroho dan Rahmatika (2022), lagu anak dapat memperkuat hubungan

antar siswa, karena mereka terlibat dalam kegiatan bersama yang membangun rasa solidaritas dan tanggung jawab terhadap lingkungan. 4.3.3 Analisis Perubahan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah perubahan positif dalam karakter siswa terkait kesadaran lingkungan. Setelah terlibat dalam pembelajaran yang menggunakan lagu-lagu bertema alam, siswa menunjukkan perubahan dalam perilaku mereka, seperti lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan rumah mereka. Prasetyo (2021) mengemukakan bahwa melalui kegiatan berbasis seni, siswa dapat dibentuk untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Pembelajaran yang melibatkan musik dan lagu anak bertema alam secara langsung membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, seperti yang terlihat dalam peningkatan perilaku mereka yang lebih sadar lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis lagu bertema alam cenderung mengajak teman-temannya untuk turut menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Hal ini mencerminkan pengaruh positif dari lagu-lagu yang tidak hanya membentuk karakter individu tetapi juga memperkuat

kesadaran kolektif di dalam komunitas sekolah (Sari, 2023). 81

Perubahan ini juga sejalan dengan pendapat Hidayati (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan yang disampaikan melalui media seni, seperti lagu, dapat memengaruhi pemahaman dan perilaku siswa terhadap lingkungan. Pengalaman belajar yang menyenangkan dan menyentuh emosi siswa memperkuat ikatan mereka dengan alam dan meningkatkan keinginan mereka untuk melindungi dan melestarikannya.

5. KESIMPULAN

Simpulan Pada bab ini, peneliti akan menyimpulkan temuan utama dari penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pembelajaran lagu bertema alam terhadap kesadaran peduli lingkungan siswa serta pandangan guru mengenai penggunaan lagu sebagai alat pembelajaran untuk membangun karakter peduli lingkungan. Berdasarkan hasil analisis data angket siswa, angket guru, dan lembar observasi kelas, dapat disimpulkan bahwa: 1. Pembelajaran lagu bertema alam dapat meningkatkan kesadaran peduli lingkungan siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran ini, seperti keinginan untuk

menjaga kebersihan dan merawat lingkungan setelah belajar lagu. 2. Guru-guru merasa bahwa penggunaan lagu bertema alam efektif dalam mengaitkan nilai-nilai lingkungan dengan pendidikan karakter siswa. 3. Proses pembelajaran yang melibatkan lagu bertema alam mampu menciptakan suasana kelas yang antusias dan meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. 5.2 Implikasi 5.2.1 Implikasi bagi Guru 1. Peningkatan Kreativitas Pembelajaran: Guru disarankan untuk terus mengintegrasikan media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, seperti lagu bertema alam, untuk menjaga antusiasme siswa dalam proses belajar. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami nilai-nilai penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait dengan isu lingkungan. 83 2. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan: Guru dapat menggunakan lagu bertema alam sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan, karena terbukti dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu tersebut. Ini memberikan peluang bagi guru untuk memperkenalkan konsep-konsep pendidikan karakter sejak dini.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan

arahan, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penerbit jurnal yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi proses publikasi karya ini. Tak lupa, penulis menghargai dukungan dan semangat dari teman-teman yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama penyusunan artikel ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. H., R. Respati, and S. Hidayat. 2022. Peran lagu anak terhadap penanaman nilai karakter siswa di Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education* 6 (1):38-54.
- Azizah, R. (2020). Peran seni dalam pendidikan lingkungan: Studi pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 15(2), 101-112.
- Creswell, J. W. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Dewi, A. R. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 55-67
- Desyandri, D. 2019. Seni musik serta hubungan penggunaan pendidikan seni musik untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1 (3):222-232.
- Fathoni, A., & Setiawan, R. (2022). Pendidikan seni untuk membentuk karakter anak: Perspektif pengajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Seni*, 13(1), 45-59.
- Handayani, F., D. Desyandri, and F. Mayar. 2022. Implementasi seni

- musik terhadap konsentrasi belajar siswa dan pembentukan karakter di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2):11370-11378.
- Firdaos. (2016). *Metodologi penelitian: Instrumen penelitian dalam kajian ilmiah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hidayati, N. (2019). *Menanamkan kesadaran lingkungan pada anak-anak: Pendekatan pendidikan berbasis lingkungan*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Hidayati, N. (2020). Pendidikan lingkungan untuk anak sekolah dasar: Mengembangkan kesadaran peduli alam. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 14(3), 73-85.
- Hasan, M. I. (2006). *Pokok-pokok materi statistik 1 (teori dan aplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, R. (2023). "Optimalisasi Peran Guru Seni dalam Pembelajaran Karakter". *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 10(2), 27–35.
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuncoro, M. (2018). *Metodologi penelitian untuk bisnis dan ekonomi (Edisi ke-6)*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, R., & Yudhanegara, I. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama.
- Maharani, I., N. Efendi, and Y. S. Oktira. 2022. Studi Literatur Seni Musik Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4 (6):13090-13098.
- Mislikhah, S. 2021. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2 (1):60-74.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.